

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Pada aspek emosi, anak tunagrahita laki-laki ringan usia pubertas menunjukkan perilaku emosi sebagai berikut: sebagian dari mereka terkadang terlihat menghindar atau takut terhadap orang lain; mereka juga menunjukkan marah ketika diganggu atau diperlakukan tidak baik oleh orang lain, marah jika ada keinginan yang belum terwujud; merasa cemburu ketika merasa terabaikan atau tidak diperhatikan oleh orang lain; memperlihatkan raut wajah sedih, walaupun terkadang kurang memahami peristiwa yang menyedihkan; memperlihatkan keingintahuan terhadap suatu hal, misalnya dengan cara memperhatikan atau memeriksa benda atau tempat yang baru mereka lihat; menunjukkan kegembiraan, kesenangan, dan keriangannya ketika berkumpul bersama teman atau keluarga; serta menunjukkan kasih sayang terhadap orang lain, misalnya perhatian yang terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata.
2. Begitupun pada aspek interaksi sosial, perilaku yang ditunjukkan oleh anak tunagrahita laki-laki ringan usia pubertas adalah sebagai berikut: sebagian anak tunagrahita akan belajar untuk melakukan kerja sama dengan orang disekitarnya; terdapat juga sebagian anak tunagrahita yang selalu ingin bersaing dengan teman atau saudaranya di rumah; anak tunagrahita laki-laki usia pubertas juga akan menunjukkan kemurahan

hati, misalnya dengan berbagi makanan, atau berbagi apa yang ia miliki dengan orang lain; mereka juga memiliki keinginan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain; menunjukkan simpati dan empati terhadap orang lain; sebagian dari anak tunagrahita memang sudah ada yang mandiri, namun beberapa dari mereka masih memiliki ketergantungan terhadap keluarga atau orang yang membantu mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari; memperlihatkan sikap ramah kepada orang lain, seperti menyapa dan tersenyum; menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri, walaupun sebagian anak tunagrahita belum mampu melakukan hal ini; meniru sikap atau perilaku teman, orang tua, ataupun guru agar dapat diterima secara sosial; serta menjalin persahabatan dengan teman sebaya, teman yang lebih muda atau teman yang lebih tua, sebagai wujud pengalihan ketergantungan terhadap orang tua/ibu. Hal ini menandakan anak tunagrahita laki-laki ringan usia pubertas memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang disekitarnya.

## B. SARAN

### 1. Bagi Orang tua

Peranan orang tua dalam perkembangan anak ketika pubertas sangatlah penting. Sebaiknya orang tua menjalin komunikasi yang hangat dengan anak, selalu meluangkan waktu dan selalu menjalin komunikasi yang hangat dengan anak. Melalui jalinan komunikasi, anak dapat terbuka dan mencurahkan apa yang dirasakan olehnya. Ia tidak akan mencari sahabat lain di luar rumah yang

belum tentu dapat memberikan manfaat baginya. Selain itu, ada baiknya orang tua mencari informasi tentang apa dan bagaimana pubertas, sehingga orang tua dapat memahami dan menyikapi berbagai perubahan yang terjadi pada anaknya dengan baik.

## 2. Bagi Guru

Guru juga berperan penting terhadap kelancaran perkembangan anak saat pubertas. Melalui pemahaman yang baik mengenai perkembangan anak di sekolah, guru dapat melaporkan kepada orangtua bagaimana perkembangan yang terjadi pada anaknya di sekolah, serta mendiskusikan perkembangan anak dan memberikan arahan yang sesuai bagi anak. Pemahaman terhadap anak dapat dilakukan dengan membaca referensi atau sumber mengenai anak usia pubertas, dan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar dan melakukan *sharing* dengan para ahli.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap peneliti dapat melakukan penelitian pada aspek perkembangan lain ketika anak mengalami usia pubertas.